

**PEMBELAJARAN DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

KHAFIDIN

191763021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu senjata utama bagi setiap manusia didalam mengarungi kehidupan. Dengan pendidikan, kualitas keterampilan akademik maupun non akademik yang tertanam didalam diri manusia menjadi lebih meningkat. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. Pendidikan tidak dapat diperoleh dalam kurun waktu yang singkat atau sebentar, akan tetapi pendidikan harus diraih melalui proses pembelajaran yang sistematis, terencana dan terarah.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagai landasan pendidikan nasional menegaskan fungsinya bahwa dalam memajukan pola pikir masyarakat Indonesia sangatlah signifikan, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi-potensi peserta didik supaya selalu menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berkontribusi terhadap bangsa dengan bersifat demokratis dan tanggung jawab.¹

Implementasi keberhasilan pendidikan nasional salah satunya tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi, bahwasanya suatu kurikulum perlu dilakukan pengembangan supaya mengandung prinsip-prinsip, antaranya relevan kaitannya kebutuhan hidup masing-masing individu, pengembangan keterampilan pribadi, berpikir secara terampil, keterampilan sosial (*Social Skill*), keterampilan akademik, dan berketerampilan vokasional. Suatu indikator pencapaian kesuksesan akademis yang dimiliki anak-anak yaitu *Social Skill*. Keahlian semacam itu bisa dilatih melalui kebiasaan belajar

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

mengajar guru dan murid yang tidak hanya menekankan hasil saja, namun menekankan pada proses memperoleh pengetahuannya.²

Kurikulum resmi pendidikan saat ini adalah Kurikulum 2013, dimana pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) harus mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan) secara terpadu. Aspek sikap menjadi perhatian karena pada dasarnya manusia itu makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal. Begitu pula dalam dunia pendidikan, interaksi sosial diutamakan karena keadaan didalamnya sangat majemuk atau beragam. Dengan interaksi sosial tersebut peserta didik dapat memenuhi setiap kebutuhannya supaya menjalani hidup penuh kenyamanan. Agar interaksi berjalan dengan lancar maka diperlukan keterampilan sosial yang baik.

Keterampilan *sociall* merupakan kepiawaian yang ditampilkan oleh masing-masing individu secara mahir dan berkualitas berdasarkan tindakan mencari, memilah dan menata informasi, mempelajari solusi agar dapat memecahkan masalah serta memiliki kemampuan yang terampil dalam berkomunikasi berupa lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan masyarakat majemuk. Mampu mentransformasikan kemampuan akademiknya dan berupaya beradaptasi dengan perkembangan masyarakat yang ditempaitnya.³

Kemampuan keterampilan *sociall* membentuk ketahanan setiap individu peserta didik dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan belajar yang baru ketika memasuki pembiasaan wajib belajar 9 tahun. Pada dasarnya siswa sudah memiliki dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai perwujudan itu diantaranya siswa erat kaitannya terhadap lingkungan dan mampu interaktif dengan lingkungannya. Teman sebaya merupakan alat yang berkontribusi besar terhadap kemampuan *sociall* kognitif siswa, itu semua

² Jurnal R. Lestari, S. Linuwih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa", Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (2012), hlm. 190-191.

³ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 11.

merupakan tempat perwujudan yang sangat baik dalam menopang perwujudan dari keterampilan *sociall*.⁴

Keterampilan *sociall* merupakan suatu kebutuhan primer yang perlu diasah secara terus-menerus supaya tidak mudah goyah baik dalam keadaan maupun kondisi apapun, karena itu semua merupakan bekal bagi anak-anak sebagai modal menuju masa yang lebih mandiri kedepannya. Semua itu sangatlah bermanfaat untuk bekal hidup dalam kesehariannya baik lingkungan maupun keluarganya. Pancasila menjadi sumber dalam menggapai cita-cita tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, fungsi sesungguhnya dari implementasi pendidikan nasional adalah mewujudkan kehidupan bangsa yang berpendidikan dengan menciptakan lulusan-lulusan mahir dalam bidang kognitif serta berperilaku berdasarkan watak peradaban bangsa yang bermartabat. Perwujudan tersebut tidak lain hanyalah agenda pengembangan potensi diri individu yang berperan memiliki kerimanan dan kertaqwaan kepada Tuhan Yang Mahas Esa, serta dikelilingi oleh sifat-sifat positif seperti mulia dalam berbudipekerti, sehat jiwa dan raga, ilmu yang bermanfaat, cakap, kreatif, mandiri dan menunjukkan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, madrasah-madrasah sekarang lebih diprioritaskan oleh orang tua dalam mepercayakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam yang jumlah kelasnya belum sampai ke kelas enam saja sudah mampu berhasil menampung sebanyak 166 siswa.⁶ Data ini menunjukkan adanya bagaimana kompleks dan beragamnya suatu interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Peran keterampilan sosial sebagai wujud implementasi interaksi sosial begitu diutamakan, supaya terjalin sebuah hubungan yang harmonis dan berkualitas antar peserta didik.

⁴Euis Kurniati, *Permainan Traditional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 8.

⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018) hlm. 25.

⁶ Observasi, MI Ma'arif NU Plus Makam, 21 Oktober 2020.

Peran orang tua tidak hanya mengajarkan keterampilan sosial saja secara langsung, akan tetapi membantu menciptakan hubungan anak dengan lingkungan terutama teman sebayanya berjalan dengan sempurna.⁷ Kemampuan anak akan tumbuh berawal sejak bayi. Seiring berjalannya waktu akan terus mengalami peningkatan tanpa disadarinya yang berupa keterampilan motorik serta penggunaan Bahasa. Contoh sosialisasi berjalan dengan sistematis dapat mempengaruhi anak berupa perilaku pujian yang diterima anak ketika memperoleh kemampuan baru maupun larangan-larangan terhadapnya.

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, banyak keluarga menggaungkan pendidikan anaknya hanya bertumpu pada sekolah-sekolah maupun madrasah-madrasah yang berkembang saat ini. Harapan yang menjadi prioritas tuntutan, agar masyarakat berkembang memperoleh hasil lulusan berkualitas tinggi supaya hidupnya dapat bersaing pada era globalisasi yang semakin kompetitif. Setiap alumni-alumni yang muncul, diprioritaskan menguasai ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kreativitas dan daya saing sebagai wujud harapan dari pendidikan saat era globalisasi. Selain itu, alumni sudah berbekal pengetahuan agama, moral dan berakhlak mulia yang kuat.⁸

Berdasarkan data yang mengerucut pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memaparkan kurang lebih 75% anak berusia 10—12 tahun di Indonesia sudah mahir mengoperasikan *smart phone* dan mempunyai media *sociall* pribadi. Itu semua merupakan angka yang cukup besar serta didominasi oleh usia-usia anak sekolah dasar. Ini merupakan sebuah peringatan bagi keluarga serta akademisi pendidikan dalam memperhatikan setiap perkembangan yang dihadapi oleh peserta didik.⁹

⁷ Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 83.

⁸ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 152.

⁹ Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Genzberkreasi Wujudkan Internet Aman Bagi Anak*, Dipublikasikan pada: Sabtu 09 Maret 2019, (Diakses 11 Februari 2021).

Terdapat berbagai dampak negative sebagai akibat dari penggunaan aplikasi *sociall* media elektronik serta game online yang berlebihan saat ini. Teknologi yang berkembang pesat dikalangan kehidupan siswa saat ini seperti tontonan media elektronik memiliki dampak yang dapat mengakibatkan maraknya suatu peredaran obat-obatan terlarang atau narkotika serta minuman-minuman beralkohol. Sebagai usaha konkrit dalam menghadapinya diperlukan semacam kemampuan ketahanan pribadi yang kuat, seperti memiliki norma *sociall* dan moral serta memahami aturan dari nilai-nilai yang berlaku untuk menyikapi arus perkembangan teknologi tersebut. Jika semua itu tidak disikapi dengan bijaksana, harmonis serta bimbingan yang konsisten maka dengan seiring berkembangnya zaman akan mengikis keterampilan-keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik. Dan akibatnya akan menimbulkan benturan *sociall* dan budaya dikalangan peserta didik.¹⁰

Menciptakan karakter siswa yang kuat tidak semata-mata diperoleh ketika proses belajar mengajar sesuai kurikulum pada umumnya, melainkan membutuhkan aktifitas tambahan dalam pendidikan. Selain hal tersebut, pesatnya pertumbuhan teknologi sekarang ini mengakibatkan pola-pola serta gaya hidup anak menciptakan keprihatinan dan kemunduran tingkah laku maupun kebiasaan karena terjadi banyak penyimpangan. Pada dasarnya mencetak generasi untuk kesempatan yang akan datang dibutuhkan semacam generasi islami sesuai dengan Al-Qur'an.

MI Plus Ma'arif NU Makam hadir dengan memegang visi untuk mewujudkan generasi yang shaleh intelektual, shaleh spiritual dan shaleh sosial dengan nuansa Qur'ani. Visi tersebut diaktualisasikan pada program unggulan madrasah yaitu Tahfidz Al-Qur'an.¹¹ Program tahfidz mampu membantu dalam menghadapi setiap perkembangan yang terjadi dalam kehidupan. Tujuan program tahfidz adalah membentuk kepribadian pada diri siswa yang tercermin

¹⁰ Jurnal Aan Budi Santoso, "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender", Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle 27 April 2019 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta – Indonesia, PGSD FKIP Universitas Tunas Pembangunan, hlm. 1.

¹¹ Observasi, MI Ma'arif NU Plus Makam, 21 Oktober 2020.

pada tingkah laku serta pola pikir anak dalam kehidupan kesehariannya, serta membina sebuah perilaku akhlak positif agar terus berkembang dan tumbuh perasaan tanggung jawab, disiplin, berani dan percaya diri yang ada dalam perasaan hatinya terus dipupuk.¹² Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya secara global memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Perkembangan dan kemajuan saat ini menuntut perlunya suatu inovasi dalam melakukan perbaikan sistem pendidikan. Dimana sistem tersebut dapat membantu menjawab tantangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia yang mencakup pengembangan dimensi manusia sepenuhnya dalam aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni.

Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an disekolah banyak memberikan angin segar bagi dunia pendidikan dalam menciptakan alumni pendidikan yang berbekal pengetahuan agama, moral dan berakhlak mulia. Sebab, kandungan nilai dalam Al-Qur'an mencakup aspek pribadi hidup yang bersifat universal dan tergolong pada aspek pendidikan. Didalam sebuah jurnal penelitian agama menyimpulkan bahwa jalannya suatu aktifitas kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an mengedepankan sebuah kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam proses pendampingan dari guru-gurunya agar terbiasa dengan hafalan yang fasih dan benar.¹³ Kebiasaan berbudi baik yang ditunjukkan peserta didik dari proses belajar mengajar tersebut, nantinya akan membiasakan untuk selalu memiliki rasa ikhlas yang tinggi, disiplin aturan, jujur pada setiap perbuatannya, sabar, amanah, religious taat pada agama, kerja keras, istiqomah dan bertanggung jawab. Itu semua akan selalu teringat dan dibiasakan dalam kesehariannya baik dilingkungannya maupun sekolah tempat belajarnya. Pribadi yang baik tersebut

¹² Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafid Al – Qur'an Da'iyah*, (Jakarta : Markaz Alquran, 2004), hlm. 7.

¹³ Jurnal Duma Mayasari, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”, ANSIRU PAI 3, No. 2 (2019): hal. 41.

adalah perwujudan luhur ketika Al-Qur'an beserta maknanya diresapi dan dijiwai.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat khususnya dalam menumbuhkan keterampilan setiap siswa, karena Al-quran merupakan pedoman dan pondasi kuat bagi seluruh umat manusia. Semua perbuatan baik dan buruk dibahas tuntas didalam Al Qur'an. Lewat Al-Qur'an juga kita diberi pedoman dengan hal-hal yang dibenci Allah SWT dan diridhoinya. Alasan inilah yang mengakibatkan Al-Qur'an memiliki karakteristik vital bagi setiap kehidupan yang ada pada dunia termasuk manusia. Program tahfidz Al-Qur'an dibentuk dan dijalankan berdasarkan karakteristik standar kelulusan yang sudah dirancang khusus, yaitu tidak sekedar pandai ketika membaca dan menghafalnya saja melainkan implementasi pribadi Qur'ani terhadap siswa. Nilai-nilai yang ditampakkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an adalah nilai akhlak Rabbani dan Insani. Akhlak Rabbani erat kaitannya terhadap ketauhidan individu terhadap Allah SWT, sedangkan akhlak insani berkaitan dalam *sociall* kemasyarakatan dalam berhubungan antar sesama manusia.¹⁴

Mengutip dari Kasi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga bahwa Penting bagi madrasah memiliki program unggulan yang bisa dijual ke masyarakat. Jadi ada ciri khas khusus yang membedakan antara sekolah satu dengan sekolah lain supaya animo masyarakat sekitar kepada madrasah meningkat. Program unggulan yang dikedepankan bisa terkait pendidikan karakter atau hafalan Al Qur'an murid-muridnya.

Peneliti berhasil mengumpulkan informasi dari proses observasi awal (*Prelementary Study*) di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam merupakan segelintir dari beberapa madrasah yang muncul dengan program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Adanya program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an di MI mampu memecahkan problema yang ada pada masyarakat, yaitu kekhawatiran mereka terhadap anak-anaknya dengan kemajuan yang sangat pesat dari tekhnologi. Dengan perkembangan tekhnologi itu mengakibatkan

¹⁴ Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 50.

motivasi belajar, mengaji anak-anak menjadi berkurang. MI Plus Ma'arif NU Makam hadir menjawab tantangan zaman dengan program unguannya. Program unggulan tersebut terbukti memikat hati masyarakat, belum sampai genap ke kelas 6 MI Plus Ma'arif NU Makam sudah berhasil menampung sebanyak 166 siswa. Jumlah ini termasuk kedalam kategori Madrasah dengan peminat yang tinggi dari Madrasah-Madrasah Swasta yang ada di sekitarnya. Didalam program tahfidz yang dikembangkan terdapat berbagai metode-metode yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah tingkat hafalan siswa, yaitu ada metode yanbua', iqra, Murotal dan pembiasaan melakukan Muroja'ah. Dengan metode-metode tersebut selain siswa dapat mudah menghafal juga dapat mengasah dan memupuk keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri siswa, sebab didalam program itu diajarkan bagaimana bersikap disiplin, tanggungjawa, menghormati satu sama lain dan sebagainya.¹⁵

Uraian-uraian yang sudah peneliti jabarkan diatas, terdapat beberapa inti permasalahan yang diangkat sebagai bahan topik dalam penelitian yang akan dikembangkan. Beberapa inti pokok yang menarik dari penelitian ini yaitu adanya sebuah pendidikan yang sangat penting dan utama bagi manusia dalam mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Kemudian, keluarga sebagai figure yang paling dekat dengan anak terdapat keresahan dengan adanya sebuah kemajuan teknologi yang semakin mengikis moral sosial pada generasi-generasi saat ini. Selain itu, dibutuhkan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang mampu membentuk kepribadian positif masing-masing siswa yang tercermin setiap tingkah laku serta pola pikirnya dalam keseharian hidupnya dilingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu, berdasarkan argumen-argumen permasalahan di atas peneliti bermaksud mengangkatnya menjadi sebuah penelitian. Berdasarkan kajian-kajian yang berhasil dilakukan, maka permasalahan dalam kajian penelitian ini dikembangkan melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan judul

¹⁵ Observasi, MI Ma'arif NU Plus Makam, 21 Oktober 2020.

“Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks penelitian yang ingin peneliti kaji, maka penelitian ini berfokus pada Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam dijabarkan dalam sub Fokus berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam?
2. Bagaimana *Social Skill* Siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam?

C. Tujuan Penelitian

Bersandarkan esensi dari berbagai permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, dalam pencapaiannya rumusan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menggambarkan analisis pembelajaran tentang program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam.
2. Menggambarkan *Social Skill* Siswa dalam pembelajaran program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan-tujuan yang sudah dipaparkan akan membentuk sebuah manfaat-manfaat untuk beberapa kalangan. Diantara manfaat-manfaatnya yaitu dijelaskan dibawah ini:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan teori-teori yang dikembangkan peneliti memiliki harapan yang besar supaya dapat memperluas khazanah keilmuan serta banyak memberikan manfaat dalam pengembangan teori sesuai tema yang diteliti. Penelitian ini secara dalam dan menyeluruh membahas mengenai mengembangkan kemampuan *sociall* peserta didik dikehidupannya, baik dilingkungan masyarakat, sekolah ataupun dalam menghadapi perkembangan zaman. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan tema maupun topik yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi Guru yaitu untuk meningkatkan pembelajaran supaya menjadi lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi ladang pemahaman dan identifikasi oleh bapak dan ibu guru mengenai *social skill* siswa yang terkandung dalam pembelajaran program Tahfidz al-Qur'an.

b) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini khususnya bagi orang tua yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai keterampilan sosial yang terwujud dalam pembelajaran program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah, selain itu diharapkan orang tua mampu menjaga serta mengarahkan keteampilan sosial siswa agar berkembang dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

c) Bagi Kementerian Agama (Kemenag)

Menambah khazanah ilmiah tentang *social skill* siswa madrasah dalam pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an, dan menjadi sumber informasi untuk bahan acuan dalam memperhatikan setiap fasilitas pendukung prose pembelajaran agar berkembang menuju kearah yang lebih baik dan berkualitas.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari proses setiap aktifitas penelitian yang sudah dilakukan kemudian dituangkan dalam bentuk laporan yang disusun berdasarkan konsep-konsep sistematis, runtut dan urut. Sehingga laporan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siapapun orang yang membaca dan mempelajarinya. Penulisan-penulisan dalam penelitian ini nantinya akan terdiri dari tiga bagian. Dengan tiga bagian ini diharapkan akan terciptanya Tesis yang rapi. Susunan-susunan tesis dimuat oleh peraturan berupa judul dan diakhiri oleh penutup. Muatan-

muatan yang terdapat dibagian isi meliputi Bagian awal kemudian pembahasan Bab pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bagian awal pada tesis ini meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisikan halaman penyajian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, isi dalam landasan teori yaitu deskripsi konseptual tentang Pembelajaran dalam Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah yang terbagi menjadi empat sub bab, dengan rincian sub bab *pertama*, yaitu: *social skill*. Sub bab ini terbagi menjadi lima anak sub bab yaitu: Pengertian *Social Skill*, Ciri-Ciri *Social Skill* Anak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial, Fungsi Keterampilan Sosial dan Macam-Macam Keterampilan Sosial Anak. Kemudian sub bab *ke dua* yaitu Tahfidz AlQur'an, dengan ketentuan tiga anak sub bab yaitu: Pengertian Tahfidz Al-Qur'an, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Metode Tahfidz Al-Qur'an. dilanjutkan sub bab *ke tiga* yaitu Hasil Penelitian yang Relevan dan sub bab *ke empat* Kerangka Berfikir. Setelah pembahasan dari bab ini selesai peneliti meneruskan ke pembahasan bab berikutnya.

Bab III Metode penelitian, materi pembahasan bab metode penilitian yaitu berisi tentang cara-cara dalam menggali informasi yang meliputi Paradigma dan Pendekatan Penelitian yang peneliti gunakan, Tempat dan Waktu penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta terakhir Pemeriksaan Keabsahan Data penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang pertama akan menyajikan data, yang berisi tentang gambaran umum MI Plus Ma'arif NU Makam, pembelajaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an dan *social skill* siswa dalam pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam.

Bab V Simpulan dan saran, pada bagian bab ini penulis mengemukakan uraian singkat dan padat berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari hasil analisis data mengenai pembelajaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an.

Bagian akhir Tesis, diisi dengan memuat sumber-sumber referensi yang peneliti gunakan yaitu berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran adalah proses berulang-ulang dalam kegiatan belajar yang menyebabkan pola perilaku peserta didik berubah secara disadari dan bersifat tetap. Aktivitas pembelajaran tidak lepas dari proses belajar. Belajar merupakan aktivitas sistematis terencana untuk memperoleh wawasan pengetahuan, supaya setiap perilaku seseorang berubah menuju tingkat kedewasaannya. Pembelajaran program tahfidz dilaksanakan selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan dilanjutkan setelah pulang sekolah mengenai cara membaca al-Qur'an menggunakan Yanbu'a.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya program tahfidz merupakan program unggulan Madrasah. Pembelajaran dalam program tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara berkelompok yaitu kelas rendah dan tinggi, modelling dengan menggunakan murotal toha juned dan demonstrasi sesuai metode belajar al-Qur'an yaitu Yanbu'a.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu secara sadar merencanakan usaha untuk mengingat dan memelihara bacaan Al-Qur'an dalam ingatan manusia sehingga berhasil menuangkan dan mengulang-ulang kembali lafadznya secara utuh tanpa ada kesalahan. Pembelajaran Tahfidz menjadi bermutu karena pembelajaran tersebut memberikan penekanan atas partisipasi optimal dari setiap individu peserta didik. Siswa mampu langsung secara aktif melibatkan dirinya dengan pembelajaran, sedangkan guru maupun ustadz bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran tahfidz dalam memiliki tujuan untuk membentuk setiap peserta didik agar memiliki norma, nilai dan budi pekerti yang luhur sesuai al-Qur'an dan membentengi dari cepatnya arus perkembangan zaman. Perwujudan tujuan tersebut dengan berbagai keterampilan sosial

yang ditunjukkan siswa dalam setiap metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz.

Keterampilan sosial dalam pembelajaran tahfidz yaitu menitikberatkan pada pengetahuan antar pribadi individu dan perilaku sehari-hari tentang kemampuannya untuk peka terhadap setiap perasaan, sikap dan motivasi dalam menciptakan komunikasi hubungan yang harmonis serta kooperatif. Keterampilan sosial yang ditunjukkan oleh siswa yaitu keahlian memelihara hubungan serta jaringan interaksi antar siswa satu dan yang lainnya dengan baik sesuai kemampuannya menemukan titik temu dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Sosial skill siswa yang ditunjukkan dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an sudah baik, karena dalam berbagai kesempatan guru menerapkan metode hafalan, anak mampu menunjukkan sikap yang baik. Tidak hanya didalam kegiatan belajar di Madrash, didalam lingkungan keluarga maupun masyarakat anak mampu bersikap sesuai dengan norma dan nilai penerimaannya. *Social skill* yang ditunjukkan siswa siswa dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU makam pada setiap aktifitas hafalan siswa yaitu adanya kesuksesan kognitif akademis, keterampilan kedisiplinan, bertanggung jawab, memiliki interaksi sosial yang baik, tumbuhnya rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.

B. Saran

Sehubungan dengan berbagai hasil penelitian ini yang sudah dilakukan oleh peneliti, sekiranya peneliti mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak MI Plus Ma'arif NU Makam sesuai pengamatan peneliti di lapangan langsung. Saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan MI Plus Ma'arif NU Makam supaya selalu aktif dalam mempertahankan dan mengoptimalkan program Tahfidz al-Qur'an supaya dapat mencetak generasi masa depan yang berperilaku serta bertindak berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, serta mampu mencetak generasi

hafidz-hafidz al-Qur'an yang berkualitas, berprestasi dan berguna bagi nusa bangsa.

2. Bagi guru pendidik, Tingkatkan serta kembangkan kreatifitas dalam penggunaan metode, aplikasi pembelajaran daring dan strategi menghafal al-Qur'an secara untuk menunjang kesuksesan hafalan siswa agar terlaksana secara maksimal dan para siswa yang mengikutinya tidak cepat merasa bosan serta mudah jenuh.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Lebih aktif dan percaya diri dalam melakukan setoran hafalannya, supaya mencapai target sesuai yang sudah direncanakan.
 - b. Tingkatkan motivasi belajar dan hafalan meskipun dilaksanakan melalui daring menggunakan media komunikasi elektronik.
 - c. Keterampilan-keterampilan sosial yang ditunjukkan dalam kegiatan program Tahfidz terus diwujudkan dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
4. Bagi khazanah penelitian Agar pembelajaran dalam program Tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam, dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang. Selain hal tersebut, juga diperlukan adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang sosial skill dalam sebuah program-program yang ada disetiap lembaga pendidikan tingkat dasar bagi anak-anak Madrasah Ibtidaiyah, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari penelitian yang sudah dilaksanakan ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwani, M. Ulinnuha. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Arwani, Ulil Albab. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidh.
- AS, Drs. Mudzakir. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- Azwar, Saifudin. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badrudin, Muhammad Afandi. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonimi, Kebijakan Publik dan Ilmusosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Drajat, Zakiyat. 2013. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fanani, Achmad. 2015. *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. Jogjakarta: Literindo.
- Fasikhah, Aftria Rizkiana, Latipun dan Rr. Siti Suminarti. 2009. *Social Interaction Awareness Parenting Guide: Panduan Orang Tua untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak Autism Spectrum Disorder*. Malang: Psychology Forum.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Traditional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Linuwih, Jurnal R. Lestari dan S. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 2012.

- Mari-Anne Sorlie, Kristine Amlund Hagen & Kristin Berg Nordahl. “*Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors*”. International Journal of School & Educational Psychology, Taylor & Francis Group, LLC. 2020.
- Maryani, Enok. “*Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa,*” Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, April 2019.
- Maryani, Enok. 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Mayasari, Duma. “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Di Ma Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*”. ANSIRU PAI 3, No. 2 (2019).
- Milburn, and Cartledge. 1992. *Keterampilan social*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monepa, Andi Agusniatih dan Jane M. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nata, Abudin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “*Genzberkreasi Wujudkan Internet Aman Bagi Anak*”. Dipublikasikan pada: Sabtu 09 Maret 2019 (Diakses 11 Februari 2021).
- Rachmah, Huriah. 2018. *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rauf, Abdur. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafid Al – Qur’an Da’iyah*. Jakarta: Markaz Alquran.
- Ro’uf, Abdul Aziz dan Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Santoso, Jurnal Aan Budi. “*Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender*”. Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle 27 April 2019

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta–Indonesia, PGSD FKIP
Universitas Tunas Pembangunan.

- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, Badruzzaman, M. Yunus, Eni Zulaeha dan Eman. 2019. *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Alquran (Desain Dan Implementasi Program Tahfidz Di Pesantren)*. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Supardi, Surahman, Mochamad Rahmat dan Sudiby. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Suprio, Achmad Bagus, Fattah Hanurawan dan Sutarno. “*Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 5 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun, 2020. Halaman: 121—126.
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0 Implementasi Pembelajaran, Penilaian dan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syihab, M. Quraisy. 2006. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyaningsih, Titik Sunarti. dkk. “*Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis*”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 2 (2014).
- Yayan, Fauzan. 2015. *SQ, Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Erlangga.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Yunus, Muhammad. 2010. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah).

